

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
21 November 2020, Hal. 693-702
e-ISSN: 2686-2964

Menumbuhkan kepedulian lingkungan pimpinan cabang Nasyiatul Aisyiyah Gamping di era pandemi Covid-19

Destri Ratna Ma'rifah, Ariati Dina Puspitasari, Muhammad Habibi Miftakhul Marwa,
Fatimah, Frida Nora Ayu Basri, Moh. Heri, Nunung Azizah

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ahmad Yani, Tamanan, Banguntapan, Bantul
E-mail: destrirm@pbio.uad.ac.id

ABSTRAK

Kondisi lingkungan yang semakin menunjukkan penurunan perlu mendapatkan respon dari masyarakat. Pimpinan Cabang Nasyiatul Aisyiyah Gamping sebagai salah satu organisasi masyarakat merasa perlu turut berkontribusi bagi lingkungan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sehingga nantinya dapat menjadi bekal untuk berkontribusi bagi lingkungan. Hal ini sesuai visi Nasyiatul Aisyiyah yaitu menjadikan anggotanya sebagai kader lingkungan yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan lingkungan. Sebagai kader lingkungan, diperlukan pemahaman tentang literasi lingkungan. Meskipun sedang pandemi, kegiatan pengabdian ini dapat tetap dilaksanakan secara *online*. Kegiatan diselenggarakan melalui sesi kuliah dan praktik. Hasil dari sesi kuliah adalah pemahaman dari peserta terkait pendidikan lingkungan hidup, ekologi, dan hukum lingkungan bertambah. Hasil setelah mengikuti praktik, peserta dapat membuat berbagai poster yang memuat isu lingkungan hidup atau ajakan untuk menjaga lingkungan. Dampak dari pelatihan ini, peserta lebih bersemangat untuk berbuat bagi lingkungan dengan membuat poster bertema lingkungan.

Kata kunci: Nasyiatul Aisyiyah, peduli lingkungan, poster

ABSTRACT

Environmental conditions that are increasingly showing a decline need a response from the community. Branch Manager Nasyiatul Aisyiyah Gamping as a community organization eager to contribute to the environment. The aim of the program was growing the environmental awareness of the participants in order to contribute to the environment. This is in accordance with its vision, namely to make its members as environmental cadres who can provide solutions to environmental problems. As an environmental cadre, an understanding of environmental literacy is needed. Even though it is a pandemic, these community service activities can still be carried out online. Activities were held through lecture and practical sessions. The lecture session was held by video conferences and the practical session was carried out once through the Whatsapp Group. The result of the lecture session was that the participants' understanding of environmental literacy. The results after following the practice, participants can make various posters containing environmental issues or an invitation to protect the environment. The impact of this training is that the participants are more eager to do something for the environment by making environmental themed posters.

Keywords: Nasyiatul Aisyiyah, environmental awareness, poster

PENDAHULUAN

Berada di era abad 21 membawa konsekuensi logis yang banyak bagi masyarakat di dunia, termasuk di Indonesia. Di masa abad 20, masyarakat cukup dibekali dengan keterampilan membaca, menulis dan menghitung. Pada abad 21 ini, keterampilan tersebut masih belum cukup dan perlu dikembangkan. Konsekuensi perkembangan keterampilan ini juga melingkupi dunia pendidikan. Cakupan dunia pendidikan sekarang menjadi lebih luas karena bantuan dari teknologi berupa internet. Seseorang dapat dengan mudah mengetahui perkembangan keilmuan di belahan dunia lain dengan mengakses internet. Bahkan hampir setiap orang dapat memperoleh informasi yang diinginkan dari internet. Perubahan terjadi dalam materi yang dipelajari hingga bagaimana caranya dapat belajar.

Belajar mengenai lingkungan tidak akan pernah habis. Lingkungan yang selalu berubah menjadikan manusia perlu untuk selalu mengikuti perkembangannya. Lingkungan yang merupakan tempat hidup bagi manusia juga perlu untuk mendapatkan perhatian sehingga akan tetap lestari dan membantu kehidupan manusia. Belajar di era pandemi menjadi revolusi tersendiri dalam dunia pendidikan. Era pandemi memaksa masyarakat untuk mempercepat pendidikan di era revolusi 4.0 terutama dalam penggunaan teknologi (Ika, 2020). Semula kegiatan pembelajaran dapat berjalan melalui tatap muka, tetapi di era pandemi ini hal tersebut tidak dapat dilakukan. Begitu juga dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang biasanya dilakukan secara tatap muka langsung, harus berubah mengikuti protokol kesehatan dengan cara tidak bertatap muka.

Pimpinan Cabang Nasyyiatul Aisyiyah (PCNA) merupakan salah satu bagian dalam organisasi kemasyarakatan. Terdapat 10 pilar kehidupan dalam PCNA sebagai arahan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu dari pilar tersebut adalah terkait kepedulian terhadap lingkungan. Sesuai dengan pilar dalam Nasyyiatul Aisyiyah, maka kegiatan yang berkaitan dengan penumbuhan karakter peduli lingkungan diperlukan.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kali ini adalah metode kuliah dan praktik. Kegiatan pemaparan materi dilakukan terlebih dahulu untuk membantu peserta memahami konten dan jenis media yang dapat digunakan sebagai kampanye literasi lingkungan. Setelah kegiatan kuliah selesai diselenggarakan dalam dua kali pertemuan, selanjutnya diadakan kegiatan praktik. Praktik ini memiliki tujuan untuk menghasilkan infografis yang dapat dibagikan kepada masyarakat melalui media sosial yang dimiliki.

Teknik kuliah yang digunakan adalah pemaparan materi (ceramah) dilanjutkan tanya jawab. Pemaparan materi disampaikan melalui *video conference* menggunakan aplikasi *Google Meet*. Penggunaan aplikasi ini disesuaikan dengan hasil diskusi bersama PCNA Gamping. Selain menggunakan *video conference*, pemaparan materi juga dibantu dengan *power point presentation* (ppt) dan *voice note*. Aplikasi yang digunakan untuk membagikan media ppt ataupun *voice note* adalah *Whatsapp Group*. Terdapat beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kondisi dalam jaringan (*daring/online*), salah satunya adalah melalui *Whatsapp Group* (Atsani, 2020). Teknik praktik dilakukan melalui *Whatsapp Group*. Aplikasi yang digunakan dalam praktik membuat infografis adalah *Canva*. Aplikasi ini cenderung mudah diinstal dan diaplikasikan. Penyuluhan yang dilakukan dalam format kuliah dilaksanakan selama hampir dua bulan di setiap hari Sabtu malam. Kegiatan praktik dilaksanakan selama satu hari, dari siang hingga malam di Sabtu pekan terakhir pertemuan. Pemilihan waktu ini juga merupakan hasil diskusi dengan peserta. Hal ini mengingat berbagai kesibukan yang sudah dimiliki oleh peserta.

Pengabdian ini melibatkan beberapa mahasiswa. Empat mahasiswa membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dan sekaligus mengikuti penyuluhan. Mahasiswa membantu dalam memberikan penjelasan bagi peserta. Mitra dalam pengabdian ini adalah

Pimpinan Cabang Nasyiatul Aisyiyah Gamping. Peserta terdiri dari berbagai kalangan masyarakat. Ada yang merupakan mahasiswa aktif dari suatu perguruan tinggi negeri, ada pula ibu rumah tangga. Meskipun demikian, peserta merupakan bagian dari PCNA Gamping dan terlibat aktif dalam kegiatan.

Persiapan yang dilakukan untuk pengabdian ini dimulai sejak jauh hari. Pencarian informasi tentang kebutuhan akan literasi lingkungan dari teman-teman di PCNA Gamping dilakukan setelah terjalin komunikasi dengan Ketua PCNA Gamping. Bermula dari sinilah kegiatan penyuluhan dan pelatihan untuk menumbuhkan jiwa peduli lingkungan diinisiasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama beberapa pekan. Hal ini dikarenakan pertemuan yang hanya melalui tatap layar *handphone* menjadikan semua sesi tidak dapat diberikan sekaligus. Hal ini mempertimbangkan kejenuhan dan kesehatan dari peserta dan pengabdian. Meskipun demikian, kegiatan setiap Sabtu malam dapat terlaksana dengan partisipasi dari peserta yang semakin antusias dari pekan ke pekan. Pelaksanaan dilakukan selama 5 kali penyuluhan tentang materi dan satu kali pertemuan untuk pelatihan pembuatan infografis.

Evaluasi pengabdian berasal dari pengabdian dan peserta. Berbagai masukan diperoleh guna perbaikan dari pekan ke pekan. Evaluasi juga digunakan untuk menilai apakah pelaksanaan pengabdian berdampak bagi peserta. Selain itu, evaluasi dilaksanakan sebatas menggunakan google formulir dengan muatan *pre-test* dan *post-test*.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil dari kegiatan ini adalah berupa pemahaman dari peserta terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari literasi sains. Selain itu, hasil yang juga didapatkan dari peserta adalah poster ajakan untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Kumpulan poster dari peserta kemudian dibuat kompilasinya menjadi video untuk dapat dibagikan kepada pihak lain.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam dua tahap dengan jumlah pertemuan sebanyak delapan kali. Materi yang disampaikan kepada mitra dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran orang dewasa. Di sana ada unsur edukasi, partisipasi, konsultasi, dan aktualisasi diri. Pada setiap pertemuan terdiri atas satu materi bahasan. Secara garis besar ilmu pengetahuan yang sudah ditransfer kepada mitra yaitu pendidikan lingkungan hidup, pengantar ekologi, hukum lingkungan, teologi lingkungan hidup, pengelolaan sampah, media pembelajaran, tata aturan membuat media kampanye, dan praktik membuat media edukasi kampanye ramah lingkungan. Berbagai pengetahuan tersebut disampaikan secara kolaboratif oleh pihak Universitas Ahmad Dahlan, Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah, dan Komunitas Shodaqoh Sampah Kampung Brajan.

Pengabdian ini diselenggarakan pada masa pandemi Covid-19 tengah berlangsung. Pengabdian tahap satu dimulai pada 27 Juni 2020 sampai dengan 25 Juli 2020 dan tahap kedua pada 15 Agustus 2020 sampai dengan 29 Agustus 2020. Pengabdian dilakukan melalui *platform Google Meet* dan *Whatsapp Group*. Pengabdian ini diikuti sekitar 24 peserta yang mendaftar. Adapun sebaran pesertanya berasal dari pimpinan cabang itu sendiri dan pimpinan ranting (kelurahan/desa) dari Balecatur, Ambarketawang, Nogotirto, Trihanggo, dan Banyuraden. Kegiatan ini kombinasi antara teori dan praktik sehingga memudahkan peserta untuk memahami materi dan akhirnya mampu melakukan penyadaran melalui gerakan ramah lingkungan di wilayah Gamping.

Format kegiatan dilakukan dengan dua sesi yaitu perkuliahan dan praktik. Perkuliahan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di masa pandemi ini mengalami percepatan ke arah revolusi industri 4.0 yang memanfaatkan teknologi sebagai salah satu kuncinya. Terkait dengan pemahaman dari peserta dapat dilihat dari skor tes yang diberikan. Tes dilakukan pada awal dan akhir pertemuan. Peserta yang mengambil *pre-test* sebanyak 14 orang. *Post-test* dilakukan oleh 11 orang. Peserta yang mengambil *pre-test* dan *post-test*

sebanyak tujuh orang. Berdasarkan data *pre-test* dan *post-test*, dianalisis untuk melihat kenaikan pemahaman dari peserta.

Tabel 1. Perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* peserta

No	Inisial peserta	Skor <i>pre-test</i>	Skor <i>post-test</i>	Peningkatan skor
1.	GKDM	55	75	20
2.	RPR	65	80	15
3.	R	55	60	5
4.	DAK	65	85	20
5.	NNB	30	30	0
6.	ADN	20	65	45
7.	S	35	45	10

Tidak seluruh peserta mengerjakan tes. Hal ini dapat terjadi karena peserta pelatihan tidak selalu dapat mengikuti pelatihan. Jumlah peserta terkadang mengalami penambahan dan pengurangan. Tidak konsisten dalam mengikuti pelatihan, dapat menimbulkan ketidakpercayaan diri ketika mengerjakan *post-test*. Hal ini menjadi catatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian secara daring bahwa terkait kontrol terhadap peserta yang mengambil tes akan menjadi berkurang.

Kendala yang dialami oleh peserta sehingga terkadang tidak dapat mengikuti kegiatan dapat berasal dari beberapa hal. Sinyal ketika dilaksanakan pertemuan dengan *Google Meet* yang mungkin sedang tidak mendukung juga dapat menjadi faktor penghambat kegiatan daring. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Handarini dan Wulandari (2020) bahwa melakukan pembelajaran daring diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, misalnya jaringan internet, *smartphone*, laptop maupun komputer.

Selain itu, pembelajaran secara daring juga memiliki kekurangan misalnya pada alur keterlaksanaan kegiatannya. Berdasarkan hasil penelitian dari Rachmawati, dkk (2020) disebutkan bahwa 37,5% mahasiswa berpendapat bahwa sistem perkuliahan yang menggunakan strategi daring atau *online* pembelajaran IPA di UIN Sunan Ampel berjalan baik namun 30% mahasiswa berpendapat tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran dengan daring masih menyimpan kemungkinan adanya ketidaksesuaian dengan apa yang diharapkan oleh peserta.

Berikut ini adalah hasil dari *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan oleh peserta. Meskipun tidak dapat langsung diperbandingkan, tetapi hasil ini paling tidak memberikan gambaran kenaikan skor pemahaman dari peserta terkait pelaksanaan pengabdian kali ini.

Tabel 2. Peningkatan skor *pretest* dan *posttest* keseluruhan peserta

No	Aspek	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Rerata skor	51,79	60
2	Nilai tengah	55	60
3	Rentang perolehan skor	20-70	30-85
4	Banyak peserta yang mengerjakan	14	11

Berdasarkan hasil yang diperoleh ketika *post-test* dapat diketahui peningkatan yang skor secara keseluruhan. Perubahan yang dialami sebagai bagian dari belajar menunjuk ke arah positif. Dengan demikian, penyuluhan yang diberikan dapat dikatakan berdampak baik bagi peserta.

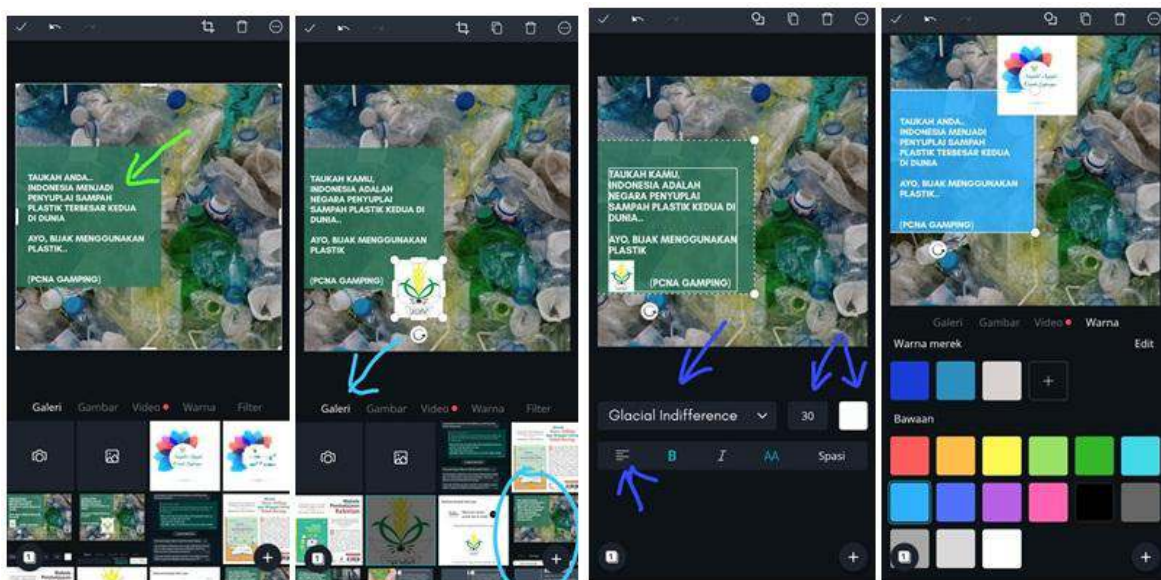
Peserta pelatihan hampir selalu bertanya pada setiap sesi perkuliahan ketika menggunakan *platform Google Meet*. Pertanyaan disampaikan secara langsung ataupun via pesan dalam aplikasi. Setiap kali sesi *Google Meet* dilakukan juga selalu didampingi dengan

informasi yang juga dapat diakses melalui *Whatsapp Group*. Bahkan ada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta kepada pengisi materi bahkan setelah sesi dengan *Google Meet* selesai.

Pertanyaan yang selalu ada merupakan indikator dari minat peserta dalam mengikuti kegiatan. Minat yang tinggi ini juga merupakan hasil yang positif dari kegiatan pengabdian yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sadikin dan Hamidah (2020) bahwa keuntungan dari pembelajaran daring antara lain dapat meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan.

Selain menasar pada pemahaman peserta terkait kesadaran lingkungan, pengabdian ini juga memiliki luaran agar pesertanya mampu berkontribusi dalam penumbuhan kesadaran lingkungan. Kontribusi ini akan menjadi bagus apabila didukung oleh adanya media kampanye. Media kampanye kesadaran lingkungan dapat menjadi bagian upaya untuk mengajak masyarakat lebih peduli terhadap kondisi lingkungan.

Terdapat berbagai aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat media. Salah satu aplikasi yang cukup mudah digunakan adalah *Canva*. Gambar 1 disajikan sebagai contoh bagian dari tahapan pembuatan poster dalam sesi praktik.



Gambar 1. Kompilasi langkah pembuatan media kampanye dalam sesi praktik

Hasil pelatihan pembuatan media informasi berupa infografis juga menunjukkan sikap antusias dari peserta. Hal ini ditunjukkan dengan peserta yang bersemangat dalam mengirimkan hasil kreasi poster buatan sendiri menggunakan aplikasi *Canva*. Gambar 2 merupakan kumpulan dari beberapa karya yang dihasilkan oleh peserta pelatihan. Karya ini digunakan sebagai media kampanye kepedulian lingkungan untuk meningkatkan kesadaran akan kondisi lingkungan.

Literasi sains termasuk ke dalam enam literasi dasar yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Literasi sains didefinisikan sebagai aktualisasi dari sains untuk membentuk perilaku dan karakter dari manusia Indonesia untuk peduli terhadap diri sendiri, masyarakat, dan alam semesta (Fananta, dkk. 2017). Lingkungan sebagai bagian dari alam semesta yang terdapat dalam lingkup masyarakat perlu menjadi sorotan. Oleh karena itu, diperlukan juga literasi terhadap lingkungan.

Berdasarkan rilis dari PISA di tahun 2018, kemampuan literasi sains anak usia 15 tahun di Indonesia menempati peringkat ke-396 (OECD, 2018). Padahal rata-rata negara

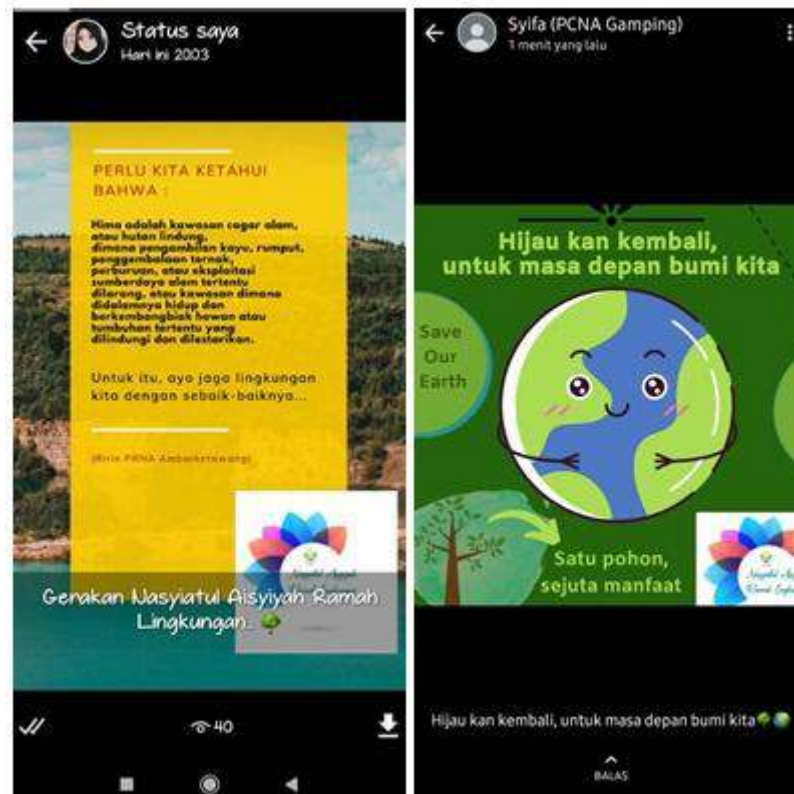
yang tergabung dalam OECD memiliki peringkat 489. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains masih perlu ditingkatkan. Pelatihan tentang literasi bukanlah hal yang baru. Setidaknya sudah ada beberapa kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh berbagai pihak. Misalnya pengabdian tentang literasi lingkungan (Komariah *et al.*, 2017), literasi budaya masyarakat di Desa Cimanggu (Herdiana *et al.*, 2019), dan literasi informasi bagi guru dan siswa di sekolah melalui perpustakaan (Bestari & Hakiki, 2018).



Gambar 2. Kompilasi media informasi karya peserta pengabdian

Kesadaran akan literasi sains tidak berarti mengubah setiap orang menjadi pakar sains, tetapi memungkinkan mereka untuk berperan dalam membuat pilihan yang berdampak pada lingkungan dan dalam arti yang lebih luas memahami implikasi sosial dari perdebatan para pakar (Fananta, dkk. 2017). Peningkatan kesadaran sains perlu diupayakan oleh segenap elemen masyarakat. Salah satu organisasi otonom yang dapat berkontribusi adalah Nasyiatul Aisyiyah. Organisasi ini memiliki pilar kehidupan yang salah satunya tentang kemampuan berliterasi lingkungan tepat jika pimpinannya berusaha untuk berkontribusi dalam literasi sains khususnya literasi lingkungan.

Kader PCNA Gamping dapat berkontribusi dalam kegiatan literasi lingkungan. Salah satunya dengan berperan menjadi fasilitator kesadaran lingkungan. Fasilitator dapat melakukan kampanye literasi sains dalam bentuk infografis, videografis, leaflet, dan tayangan iklan masyarakat pada media massa (Fananta, dkk. 2017). Kegiatan pengabdian ini menghasilkan poster yang dapat menjadi wujud sosialisasi kepedulian lingkungan dari kader NA di PCNA Gamping. Salah satu upaya sosialisasi adalah dengan menyebarkan poster yang telah dibuat. Pada kesempatan kali ini, poster disebar oleh peserta melalui status dari WA masing-masing. Gambar 3 menunjukkan *update* status *WA* dari peserta pelatihan setelah selesai menyelesaikan poster.



Gambar 3. Ajakan mencintai lingkungan dari peserta melalui poster

Pelatihan tentang literasi lingkungan pernah dilaksanakan sebelumnya. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan subjek guru dan siswa SMA (Bestari & Hakiki, 2018), guru PAUD dan kader posyandu (Komariah *et al.*, 2017), dan masyarakat di Desa Wisata Agro (Herdiana *et al.*, 2019). Pengabdian guna menumbuhkan kesadaran akan lingkungan dan peran sebagai manusia dalam menjaga lingkungan dengan menggandeng kader PCNA merupakan inovasi baru dalam hal ini.

Konten pengabdian ini berbeda dari kegiatan pengabdian lain. Meskipun tujuan dari pengabdian hampir sama, yaitu terkait dengan pentingnya pendidikan literasi lingkungan dan menjadi manusia yang literat lingkungan. Akan tetapi, dilihat dari materi yang disampaikan berbeda. Secara khusus topik dalam artikel pengabdian Komariah, dkk (2017) yaitu lingkungan dan desa wisata, pendidikan literasi lingkungan untuk anak, dan tentang kesehatan lingkungan.

Pengabdian yang dilakukan pada kesempatan kali ini memuat materi pendidikan lingkungan hidup, pengantar ekologi, hukum lingkungan, teologi lingkungan hidup, pengelolaan sampah, media pembelajaran, tata aturan membuat media kampanye, dan praktik membuat media edukasi kampanye ramah lingkungan. Materi yang cukup komprehensif mengingat bukan menyoroti seputar lingkungan saja tetapi juga dari aspek keagamaan, keilmuan biologi, kemasyarakatan, hingga sosialisasi ide demi kesadaran akan lingkungan. Hal ini nampak pada adanya materi terkait dengan media publikasi yang dapat digunakan oleh peserta. Selain itu, kegiatan pengabdian acap kali diselenggarakan secara langsung (tatap muka) melalui penyuluhan. Akan tetapi, hal ini tidak bisa dilakukan kala pandemi *covid-19* terjadi. Oleh karena itu strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian pun menjadi berbeda.

Pada pengabdian tentang pelatihan literasi yang dilaksanakan oleh Komariah, dkk (2017) strategi yang dilakukan adalah dengan survei secara langsung ke lokasi, berdiskusi dengan pemuka desa wisata dan melaksanakan penyuluhan secara langsung. Hal semacam ini

juga dilakukan pada kegiatan literasi sekolah oleh Herdiana, dkk (2019), yaitu dengan *sharing* bersama guru, ceramah perpustakaan, dan lomba cerita pendek. Akan tetapi pada pengabdian bersama dengan PCNA Gamping ini, praktik membuat media tidak dapat langsung dilakukan seketika setelah ceramah selesai. Kegiatan praktik pun diselenggarakan pada hari yang berbeda ketika semua sesi kuliah sudah selesai.

Semua sesi tidak disampaikan secara langsung dalam satu hari. Hal ini mengingat penyuluhan diselenggarakan secara daring sehingga harus mempertimbangkan kesehatan dari peserta. Selain itu juga mempertimbangkan kesibukan dari peserta yang dapat meluangkan waktunya di hari Sabtu malam. Terdapat upaya yang perlu ditempuh dalam membelajarkan tentang literasi sains. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan media sosial sebagai upaya kampanye. Kampanye literasi untuk memperkenalkan (Fananta, dkk. 2017). Upaya ini terkait dengan perluasan akses belajar dan cakupan peserta belajar. Media sosial yang banyak dimiliki oleh masyarakat dapat menjadi salah satu modal utama dalam upaya tersebut.

Penguatan fasilitator penting untuk dilakukan sebagai upaya pelaksanaan literasi. Pembekalan terkait pembuatan infografis, *leaflet*, poster dan lain sebagainya media informasi penting untuk dilakukan. Dengan demikian, fasilitator dapat membagikan pemikiran sebagai upaya mengedukasi masyarakat untuk lebih peduli pada lingkungan. Paling tidak kepada keluarga dan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya.

Materi-materi yang diajarkan dalam pengabdian ini sebagian besar sudah pernah diajarkan di prodi-prodi tertentu seperti pendidikan lingkungan, ekologi, hukum lingkungan, media pembelajaran, maupun tata aturan pembuatan media kampanye edukasi. Namun, materi seperti teologi lingkungan dan gerakan shodaqoh sampah perlu diajarkan dalam kegiatan pembelajaran di Universitas Ahmad Dahlan karena keduanya termasuk wacana dan praksis baru di Muhammadiyah yang perlu dikenalkan kepada peserta didiknya.

SIMPULAN

Kondisi lingkungan yang semakin parah kerusakannya mengharuskan seluruh komponen melakukan gerakan literasi dan kesadaran ramah lingkungan. Ini sebagai wujud untuk melestarikan lingkungan untuk generasi yang akan datang. Pengabdian tentang pelatihan literasi dan pembuatan media kampanye sesuai dengan harapan. Materi yang disampaikan sesuai kebutuhan dan harapan peserta. Secara normatif tingkat pemahaman dan keterampilan peserta tentang lingkungan sudah tercapai, meskipun aspek keterampilan membuat media kampanye tidak setinggi angka pemahaman peserta terhadap materi. Hal ini setidaknya menjadi bahan evaluasi untuk berikutnya baik dari sisi materi maupun metode.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini dapat terselenggara dengan bantuan dari berbagai pihak. LPPM UAD melalui bidang pengabdian telah memfasilitasi secara finansial kegiatan pengabdian ini. PCNA Gamping yang telah bersedia bekerja sama guna meningkatkan kemampuan literasi lingkungan melalui kegiatan pengabdian ini. Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah yang telah bersedia berbagi ilmu dan berkolaborasi dalam penyelenggaraan pengabdian ini. Komunitas Shodaqoh Sampah Kampung Brajan yang juga telah berkenan berbagi ilmu dan pengalaman serta berkolaborasi dalam pengabdian ini. Mahasiswa yang telah membantu berbagai teknis selama kegiatan pengabdian menggunakan strategi pembelajaran dalam jaringan (*daring/online*). Kepada berbagai pihak-pihak tersebut disampaikan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Atsani, K. (2020). Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-93.
- Bestari, M., & Hakiki, M. (2018). Peningkatan Literasi Sekolah Guru dan Siswa Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 2(1), 137-148.
- Fananta, M.R., Widjiasih, A. E., Setiawan, R., Hanifah, N., Miftahussururi, Nento, M. N., Akbari, S. A., & Ayomi, J.M. (2017). *Materi Pendukung Literasi Sains*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Handarini, O.I. dan Wulandari, S.S. (2020). Pembelajaran Daring sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Herdiana, D., Heriyana, R., & Suhaerawan, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 431-442.
- Ika. (2020). *Membedah Tantangan Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. UGM Press. <https://www.ugm.ac.id/id/berita/19552-membedah-tantangan-pembelajaran-daring-di-tengah-pandemi-covid-19>.
- Komariah, N., Yusup, P. M., Saepudin, E., & Rodiah, S. (2017). Pendidikan Literasi Lingkungan sebagai Penunjang Desa Wisata Agro Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 6(2), 111 – 115.
- OECD. (2018). “What 15-Year-Old Students in Indonesia Know and Can Do.” *Programme for International Student Assessment (PISA) Result from PISA 2018*: 1–10.
- Rachmawati, Y., Ma’arif, M., Fadhillah, N., Inayah, N., Ummah, K., Siregar, M. N. F., ... & Auliyah, A. (2020). Studi Eksplorasi Pembelajaran Pendidikan IPA Saat Masa Pandemi COVID-19 di UIN Sunan Ampel Surabaya. *Indonesian Journal of Science Learning*, 1(1), 32-36.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19: (Online Learning in The Middle of The Covid-19 Pandemic). *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6 (2), 214-224.

